

KEPATUHAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN PADA LANSIA DI MASA PANDEMI COVID-19

COMPLIANCE OF HEALTH PROTOCOL IMPLEMENTATION IN THE ELDERLY DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Evi Ayu Sejati, Irfani Nurul Hamid, Dwi Utari Widiastuti,
Prodi D III Keperawatan Surabaya, Jurusan Keperawatan,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya
Korespondensi Email: eviayu614@gmail.com

ABSTRAK

Lansia merupakan salah satu kelompok yang mudah untuk terinfeksi berbagai jenis penyakit salah satunya adalah COVID-19. Lansia yang terinfeksi COVID-19 akan mengalami proses penyembuhan yang lama dan menyebabkan infeksi berat bahkan terjadi kematian pada lansia dikarenakan adanya penurunan daya tahan tubuh. Adanya gangguan kognitif membuat lansia lebih sulit untuk disiplin dalam melakukan protokol kesehatan. Tujuan penelitian ini Mengidentifikasi kepatuhan lansia dalam melaksanakan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 di Desa Brayublandong. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel penelitian ini adalah kepatuhan lansia dalam menerapkan protokol Kesehatan COVID 19. Sampel penelitian ini adalah 71 lansia yang dipilih secara acak sederhana. Penelitian ini menggunakan lembar kuesioner untuk memperoleh data. Hasil penelitian menunjukkan hampir setengahnya lansia berusia 60 – 64 tahun ,sebagian besar lansia berjenis kelamin perempuan, dan pendidikan terakhir tamat SD. Sebagian besar lansia patuh terhadap penerapan protokol Kesehatan dan hampir setengahnya tidak mematuhi protokol Kesehatan COVID-19. Warga lanjut usia dan masyarakat diharapkan selalu menerapkan protokol kesehatan dengan menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak serta selalu menerapkan pola hidup sehat untuk mencegah serta memutus penyebaran infeksi COVID 19 terhadap lansia sendiri maupun orang lain

Kata kunci : COVID-19, Lansia, Kepatuhan

ABSTRACT

The elderly are a group that is easily infected with various types of diseases, one of which is COVID-19. Elderly who are infected with COVID-19 will experience a long healing process and cause severe infections and even death in the elderly due to decreased immune system. The existence of cognitive disorders makes it more difficult for the elderly to be disciplined in carrying out health protocols. The purpose of this study is to identify the compliance of the elderly in implementing health protocols during the COVID-19 pandemic in Brayublandong Village. This research is a descriptive study with a cross sectional approach. The variable of this study was the adherence of the elderly in implementing the COVID 19 Health protocol. The sample of this study was 71 elderly people who were selected at simple random. This study used a questionnaire sheet to obtain data. The results showed that almost half of the elderly were aged 60-64 years, most of the elderly were female, and their last education had graduated from elementary school. Most of the elderly comply with the implementation of the Health protocol and almost half do not comply with the COVID-19 Health protocol. Elderly citizens and the public are expected to always implement health protocols by using masks, washing hands, keeping their distance and always adopting a healthy lifestyle to prevent and break the spread of COVID 19 infection to the elderly themselves and others

Keywords: COVID-19, Elderly, Compliance

PENDAHULUAN

Salah satu kelompok yang rentan terinfeksi COVID-19 adalah orang yang berusia lanjut (lansia). Lansia akan mengalami penurunan fungsi organ

tubuh, seperti kondisi fisik, emosional, psikologik dan kemampuan sosial yang semakin lemah yang menyebabkan penurunan daya tahan tubuh sehingga seorang lansia menjadi rentan terhadap

berbagai serangan penyakit (Yanti, Priyanto, & Zulfikar, 2020). Seiring bertambahnya usia, risiko komplikasi akibat COVID-19 akan meningkat. Lansia yang terinfeksi COVID-19 akan mengalami proses penyembuhan yang lama dan menyebabkan infeksi berat bahkan terjadi kematian pada lansia dikarenakan kondisi fisik lansia menurun akibat daya tahan tubuh yang relatif lebih rendah dan kehilangan kemampuan jaringan untuk memper baik atau mengganti dan mempertahankan fungsi normal sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi. (Respati & Rathomi, 2020).

Kematian meningkat seiring dengan bertambahnya usia, sekitar 75% kematian lansia akibat COVID-19 terjadi pada usia 65 tahun keatas (WHO, Coronavirus disease (COVID-19), 2020). Di Indonesia, kematian pada lansia akibat COVID-19 di bulan Maret umur 60-69 tahun 3,6% dan 70-79 tahun 8%. Pada bulan April 2020 lansia 60-79 tahun positif COVID-19 berkisar 16% dan usia >80 tahun berkisar 1% dengan kasus kematian yaitu sebanyak 311 orang. Bulan Mei 2020 kelompok umur > 60 tahun sebanyak 44% kasus kematian. Bulan Juni 2020 secara nasional kasus positif pada lansia dengan usia > 60 tahun sebesar 14,30% dengan kasus kematian yaitu 43,60%. Pada bulan Juli 2020 kasus kematian pada usia ≥60 tahun 15,93 %. Bulan Agustus 2020 kasus positif secara nasional pada usia > 60 tahun yaitu 11,12% dengan kasus kematian yaitu 38,75%. Di Jawa Timur sebanyak 14,28% kasus positif COVID-19 usia >60 tahun dengan 33,55% kasus kematian. Bulan September 2020 usia > 60 tahun positif COVID-19 sebanyak 10,98% dengan kasus kematian 40,91% secara nasional. Di Jawa Timur kasus positif pada usia > 60 tahun yaitu 14,21% dengan kasus kematian 39,97%. Pada bulan Oktober 2020 kasus positif dengan usia > 60 tahun yaitu 10,36% dengan kasus kematian yaitu 43,03% secara nasional. Di Jawa Timur kasus positif pada usia > 60 tahun yaitu 15% dengan kasus kematian 45% (covid19.go.id, n.d.). Data awal yang diperoleh di Kecamatan Dawarblandong dari bulan Desember hingga bulan

Januari bahwasanya 53 warga terkonfirmasi positif COVID-19 dengan 26% terjadi pada usia >60 tahun. Desa Brayublandong pada bulan Desember 2020 di dapatkan 2 kasus positif yaitu usia 34 dan 48. Pada bulan Januari 2021 terkonfirmasi sebanyak 2 kasus positif COVID-19 usia 52 dan 26 tahun. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada lansia usia 60 – 75 tahun, 7 dari 10 lansia mengatakan selalu menggunakan masker ketika berpergian, mencuci tangan menggunakan sabun, kurang menerapkan *physical distancing* dan masih melakukan aktivitas fisik seperti bertani, jalan kaki dan bersepeda pancal.

Seiring dengan bertambahnya usia, perubahan fisiologis tubuh akan menurun seperti menurunnya produksi hormon, penurunan daya tahan tubuh sehingga rentan terhadap berbagai macam infeksi bakteri, virus maupun penyakit termasuk COVID-19 (WHO, 2020). Lansia dengan penyakit kormobid yang tertular COVID-19 akan mendapatkan komplikasi kesehatan yang cukup serius dan resiko kematian meningkat (Indarwati, 2020). Jaga jarak atau *physical distancing*, menggunakan masker, mencuci tangan sering kali tidak dilaksanakan oleh para lansia. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya gangguan kognitif yang membuat lansia lebih sulit untuk disiplin dalam melakukan protokol kesehatan dan tidak peduli dengan lingkungannya dalam menjaga kebersihan (Soejono, 2020).

Angka penularan dan kematian akibat COVID-19 di kalangan lansia secara obyektif jauh lebih besar dibandingkan usia muda. Oleh karena itu untuk menurunkan jumlah penderita COVID-19 pada lansia maka lansia diharapkan patuh terhadap protokol kesehatan sesuai rekomendasi dari dinas kesehatan dan pemerintah, seperti memakai masker, jaga jarak, cuci tangan dengan sabun dan air, menghindari keramaian (Daoust, 2020). Untuk itu penulis melakukan kajian "Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan pada Lansia di Masa Pandemi COVID-19 di Desa Brayublandong Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto"

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada lansia di masa pandemi COVID-19 di Desa Brayublandong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada lansia di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu pengukuran variabel hanya dilakukan dengan pengamatan sesaat atau dalam periode tertentu dan setiap studi hanya dilakukan satu kali pengamatan. Populasi dalam penelitian ini adalah 245 lansia berumur 60 – 74 tahun yang ada di desa Brayublandong dengan besar sampel 71 lansia yang diseleksi secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) (Surahman, Rachmat, & Supardi, 2016).

Variabel penelitian adalah kepatuhan lansia menerapkan protokol kesehatan di masa COVID-19. Instrument pengumpulan data kepatuhan penerapan protokol kesehatan menggunakan kuesioner yang di buat sendiri berdasarkan teori dan tujuan penelitian. Kuesioner terdiri dari 25 pernyataan dengan indicator penggunaan masker, mencuci tangan , menjaga jarak dn Germas. Penilaian kepatuhan menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari 4 pilihan jawaban. Penilaian kepatuhan untuk pernyataan *Favorable* : selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), tidak pernah (1). Sebaliknya penilaian pernyataan *Unfavorable* : selalu (1), sering (2), kadang-kadang (3), tidak pernah (4).

Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner yang dipandu peneliti dan observasi. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati perilaku lansia sedangkan wawancara dilakukan secara tatap muka atau tanya jawab langsung.

Penerapan protokol kesehatan tetap dilaksanakan selama proses pengambilan data, dimana peneliti menggunakan masker, membawa *handsanitizer*, melakukan cuci tangan sebelum memasuki rumah lansia dan sesudah pengambilan data, dan jaga jarak. Selain penerapan protokol kesehatan, untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19 cara lain yang digunakan peneliti adalah alat tulis yang digunakan oleh lansia untuk mengisi kuesioner yaitu satu alat tulis hanya digunakan untuk satu lansia dimana alat tulis tersebut disediakan oleh peneliti.

Setelah data terkumpul dilakukan penghitungan total skor dari semua pernyataan yang telah diisi. Lansia yang mendapatkan Skor $T > T \text{ mean}$ adalah lansia yang patuh dan jika lansia mendapatkan skor $T < T \text{ mean}$ merupakan lansia yang tidak patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Lansia

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Karakteristik lansia yang ada di wilayah Desa Dawarblandong didapatkan bahwa hampir setengahnya lansia berusia 60 – 64 tahun (42,25%), sebagian besar lansia berjenis kelamin perempuan (53,52%) dan sebagian besar pendidikan terakhir lansia yaitu tamat SD (73,24%) (tabel 1). **Usia Lansia.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengahnya lansia berusia 60 – 64 tahun (42,25%) sebagian kecil lansia berusia 70 – 74 tahun (22,54%).

Usia merupakan satuan waktu yang mengukur keberadaan suatu benda atau makhluk baik yang hidup maupun yang mati. Seiring bertambahnya usia akan menimbulkan perubahan pada struktur dan fisiologis sehingga menimbulkan kemunduran pada fisik dan psikis lansia (Putri , Agustina, & Mustofa, 2020).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Lansia di Desa Brayublandong Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto April 2021

Karakteristik	Kategori	F	%
Usia	60 – 64	30	42,25
	65 – 69	25	35,21
	70 – 74	16	22,54
Jumlah		71	100
Jenis kelamin	Laki – laki	33	46,48
	Perempuan	38	53,52
Jumlah		71	100
Pendidikan terakhir	Belum tamat SD	15	21,13
	Tamat SD	52	73,24
	SLTP	3	4,22
	SLTA	1	1,41
Jumlah		71	100

Aspek intelegensi, memori, dan bentuk lain dari fungsi kognitif mental menurun seiring bertambahnya usia. Secara alamiah penurunan intelektual umumnya disebabkan oleh beberapa sel otak yang berangsur-angsur mulai mati, juga karena berkurangnya daya elastic pembuluh darah. Sel otak yang mulai mati tersebut tidak akan mengalami regenerasi sehingga hal ini yang menyebabkan lansia mengalami penurunan fungsi intelektual. Perubahan itu hampir dialami semua orang yang mencapai usia 70-an tahun. Pada usia 65-75 tahun didapati kemunduran pada beberapa kemampuan dengan variasi perbedaan individu yang luas, di atas usia 80 tahun didapati kemunduran kemampuan yang cukup banyak (Azizah, 2011).

Perubahan kognitif akan terjadi seiring bertambahnya usia sehingga daya ingat, kemampuan untuk belajar akan menurun yang menyebabkan lansia akan menjadi sulit untuk menjaga kesehatannya.

Jenis Kelamin Lansia. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar lansia berjenis kelamin perempuan (53,52%) dan hampir setengahnya berjenis kelamin laki-laki (46,48%).

Dalam hal menjaga kesehatan, pada umumnya perempuan lebih memperhatikan kesehatannya dan sering mengobati dirinya dibandingkan dengan laki-laki (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, Dkk (2020) yang berjudul Perilaku pencegahan COVID-19

ditinjau dari karakteristik individu dan sikap masyarakat menjelaskan bahwa perempuan memiliki kecenderungan berperilaku baik dibandingkan dengan laki-laki sehingga perempuan lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya.

Perempuan cenderung memiliki sifat yang rajin dan takut mengambil resiko sehingga tingkat kepedulian perempuan khususnya terhadap menjaga kesehatannya tinggi, sedangkan laki-laki cenderung malas dalam menjaga kesehatan dan sering tidak peduli akan kesehatannya.

Pendidikan terakhir.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar lansia berpendidikan terakhir tamat SD (73,24%) dan sebagian kecil berpendidikan terakhir SLTA (1,41%).

Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seorang dalam memotivasi untuk bersikap positif dalam melaksanakan pola hidup sehat. Seseorang akan dapat mengingat kembali tentang sesuatu yang dipelajari sebelumnya dari pengetahuan suatu pendidikan, sehingga dapat memperbaiki tindakan yang akan dilakukan (Maulana, 2009). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Afrianti dan Rahmiati (2020) tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19 menjelaskan dimana mayoritas masyarakat yang memiliki pengetahuan tinggi lebih patuh terhadap protokol kesehatan COVID-19. Banyaknya media promosi kesehatan yang semakin fokus

dan mudah didapatkan oleh masyarakat terkait pencegahan penularan COVID-19 dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Pendidikan terakhir dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan akan meningkat. Akan tetapi seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah belum tentu memiliki pengetahuan yang rendah juga dikarenakan adanya media informasi yang semakin luas dan mudah untuk diakses khususnya informasi terkait COVID-19.

2. Kepatuhan Melaksanakan Protokol Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia patuh terhadap pelaksanaan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 (60,56%) dan hampir setengahnya (39,44%) lansia tidak patuh terhadap pelaksanaan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 (tabel 2)

Tabel 2 Distribusi Kepatuhan Lansia dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan di masa pandemi COVID-19 di Desa Brayublandong Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto April 2021

Kepatuhan	F	%
Patuh	43	60,56
Tidak Patuh	28	39,44
Jumlah	71	100

Kepatuhan merupakan salah satu perilaku pemeliharaan kesehatan dimana seseorang berusaha untuk memelihara kesehatan atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha penyembuhan apabila sakit (Notoadmojo, 2012). Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, motivasi, jenis kelamin dan sumber informasi. Menurut Brunner & Suddarth dalam (Rahani; 2019, Erlina ;2019) , terdapat faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan, yaitu usia, jenis

kelamin, status sosio ekonomi, dan pendidikan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihati, Wirawati dan Surpiyanti (2020) tentang pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang COVID-19 yang menyimpulkan bahwa 18% responden dengan perilaku baik, 46% responden dengan perilaku cukup baik dan 36% responden dengan perilaku kurang baik, sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden berperilaku cukup baik dalam pencegahan COVID-19.

Dalam penelitian ini sebagian besar lansia berusia 60 – 64 tahun (42,25%) patuh terhadap protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19. Seiring bertambahnya usia, maka kepatuhan seseorang akan semakin baik. Menurut Notoadmojo dalam Prihati, Wirawati dan Supriyanti (2020) bahwasanya dengan bertambahnya usia, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Menurut Pura (2016) dalam Afrianti & Rahmiti (2021) yang menyatakan bahwa usia bukan menjadi penyebab ketidakpatuhan namun semakin tua usia seseorang maka seseorang akan mengalami penurunan daya ingat, pendengaran, dan penglihatan, sehingga lansia menjadi tidak patuh.

Ditinjau dari jenis kelamin, kepatuhan terhadap protokol kesehatan hampir setengahnya dilakukan oleh lansia perempuan yaitu 27 lansia (38,03%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Larasaty (2020) tentang faktor yang berpengaruh terhadap masyarakat pada protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran COVID-19 bahwasanya skor tingkat kepatuhan protokol kesehatan pada laki-laki lebih rendah dari skor kepatuhan perempuan. Perempuan memiliki sifat penuh kasih sayang, lembut, bertanggung jawab terhadap kesejahteraan orang di sekitarnya. Sementara laki-laki cenderung agresif, senang berpetualang, kasar, suka keleluasaan dan lebih berani mengambil risiko dimana salah satunya yaitu risiko tertular COVID-19. Sehingga dengan

adanya perbedaan sifat dapat disimpulkan bahwa perempuan cenderung lebih takut untuk melanggar peraturan (Wiranti, dkk, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan terakhir lansia sebagian besar adalah tamat SD (73,24%) dimana hampir setengahnya (47,89%) lansia patuh terhadap penerapan protokol kesehatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan terakhir seseorang tidak memiliki hubungan terhadap kepatuhan lansia dalam menerapkan protokol kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020) bahwasanya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan pencegahan COVID-19. Pengetahuan masyarakat mengenai penularan COVID-19 tidak hanya dari pendidikan formal tetapi dari pengalaman dirinya maupun lingkungan kehidupan bermasyarakat. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah belum tentu memiliki pengetahuan yang rendah terkait COVID-19 dikarenakan banyaknya media promosi kesehatan yang semakin fokus memberikan pengetahuan bagi masyarakat terkait penyakit COVID-19 beserta pencegahan dan pengobatannya (Afianti & Rahmiati, 2021). Pada umumnya, masyarakat tidak patuh terhadap protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 dikarenakan masyarakat kurang memiliki pemahaman resiko tertular COVID-19, tujuan pencegahan, dan bagaimana prosedur pemakaian APD.

Sumber informasi merupakan salah satu faktor penting terhadap patuhnya seseorang khususnya lansia dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19. Pernyataan ini didukung oleh Sulistyaningtyas (2020) dalam Arianti & Rahmiati (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang COVID-19 melalui media yang efektif. Keluarga merupakan salah satu kelompok referensi yang sangat berpengaruh dalam perilaku pencarian pengobatan pada individu (Aji & Devy, 2006). Ahmadi (2013) dalam

Arianti & Rahmiati (2021) menyatakan bahwa seorang yang memiliki pengetahuan tentang suatu informasi, maka akan mampu untuk mengambil keputusan dalam menghadapi suatu permasalahan, sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang COVID-19 akan mampu menentukan bagaimana seseorang harus berperilaku dalam menghadapi penyakit tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 banyak berada pada seseorang yang baru memasuki usia lanjut (60 – 64 tahun). Hal ini dikarenakan perubahan fisiologis dan kognitif yang terjadi pada lansia belum secara signifikan dimana pendengaran, penglihatan, daya ingat dan daya tangkap lansia masih baik.. Perempuan pada umumnya lebih rajin dalam berbagai hal daripada laki-laki, lebih waspada terhadap sesuatu termasuk COVID-19, kegiatan perempuan juga sering dirumah sehingga mengurangi kerumauan yang ada di lingkungan masyarakat, sedangkan laki-laki cenderung malas, mudah memberontak dan kurang peduli akan suatu hal termasuk COVID-19 dimana laki-laki sering beranggapan bahwa kasus COVID-19 yang ada di desa masih sedikit atau kurangnya ketegasan dalam penerapan protokol kesehatan yang ada di desa sehingga menyepelekan protokol kesehatan.

Kepatuhan penerapan protokol kesehatan harus di laksanakan oleh seluruh masyarakat khususnya lansia dikarenakan lansia merupakan salah satu yang rentan terserang penyakit termasuk COVID-19. Untuk mengatasi kurangnya kepatuhan penerapan protokol kesehatan, maka penting bagi perangkat desa untuk meningkatkan informasi yang mudah untuk diterima masyarakat khususnya bagi lansia, bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan kepada lansia dan keluarga agar penerapan protokol kesehatan secara mandiri oleh masyarakat terutama keluarga dengan lansia meningkat. Untuk melindungi

lansia, keluarga harus ikut berpartisipasi dalam pelaksanaannya. Keluarga dapat saling mengingatkan, memberikan contoh khususnya kepada lansia untuk selalu menerapkan protokol kesehatan. Perangkat desa juga diharapkan untuk memberikan kebijakan yang tegas terkait penerapan protokol kesehatan, selalu menghimbau kepada warga untuk tertib protokol kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada lansia di masa pandemi COVID-19 di Desa Brayublandong Kecamatan Dawarblandong dapat disimpulkan karakteristik lansia adalah hampir setengahnya lansia berusia 60 – 64 tahun, sebagian besar lansia berjenis kelamin perempuan, dan pendidikan terakhir tamat SD. Sebagian besar lansia patuh terhadap penerapan protokol Kesehatan dan hampir setengahnya tidak mematuhi protokol Kesehatan COVID-19.

SARAN

Warga lanjut usia dan masyarakat diharapkan selalu menerapkan protokol kesehatan dengan menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak serta selalu menerapkan pola hidup sehat untuk mencegah serta memutus penyebaran infeksi COVID 19 terhadap lansia sendiri maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

(n.d.). Retrieved Oktober 31, 2020, from covid19.go.id: <https://covid19.go.id>

Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Volume 11 No 1*, 113-124.

Aji, B., & Devy, S. R. (2006). Faktor Predisposing, Enabling dan Reinforcing pada Pasien di Pengobatan Alternatif Radiesthesi Medik Metode Romo

H.Loogman di Purworejo Jawa Tengah. *The Indonesian Journal of Public Health*, Vol. 3, No. 2, 35 - 34.

Azizah, L. M. (2011). *Keperawatan Lajut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Daoust, F. (2020, Juli 2). Retrieved Oktober 31, 2020, from journals.plos.org: <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0235590>

Erlina Nur Wahyuni, Dwi Utari Widyastuti, Padoli (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Klien Tb Paru Dalam Pengobatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya, *Jurnal Keperawatan*. Vol. XI No 2 Agustus 2019, Poltekkes Surabaya P71-81

Indarwati, R. (2020). Lindungi Lansia dari Covid-19. *Jurnal Keperawatan Komunitas Vol.5 No.1*

Notoadmojo. (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoadmojo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prihati, D. R., Wirawati, M. K., & Supriyanti, E. (2020). Analisis Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat tentang Covid-19. *MANUJU: MALAHAYATI NURSING JOURNAL*, 780-790

Putri, G., Agustina, R., & Mustofa, F. L. (2020). Sosiodemografi dengan Kepatuhan Peserta Prolanosis di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah*

- Kesehatan Sandi Husada Vol. 9 No.2*, 654-663
- Rahani Ayu Amalia, Dwi Utari Widyastuti, Padoli (2019) Pengetahuan Dan Kepatuhan Klien Tentang Perawatan Post Operasi Katarak, Jurnal Keperawatan. Vol. XI No 2 Agustus 2019, Poltekkes Surabaya
- Riyadi, & Larasaty, P. (2020). Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat pada Protokol Kesehatan dalam Mencegah Penyebaran COVID-19. *eminar Nasional Official Statistics 2020: Pemodelan Statistika tentang Covid-19*, 45 - 54.
- Respati, T., & Rathomi, H. S. (2020). *Kopidpedia, Bunga Rampai Artikel Penyakit Virus Korona (Covid-19)*. Bandung: P2U Unisba.
- Sari, A. R. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Ayu, R, S., et al. / Perilaku Pencegahan Covid-19 / JPPKMI 1 (1)*, 32-37
- Soejono, C. H. (2020, Oktober 19). Penyebab Lansia Lebih Rentan dari COVID-19.
- Surahman, Rachmat, M., & Supardi, S. (2016). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan
- WHO. (2018). *Ageing and Health*. Retrieved Desember 21, 2020, from [who.int/: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health)
- WHO. (2020, Oktober 04). Coronavirus disease (COVID-19).
- WHO. (2020, April 03). Supporting Older People during the COVID-19 Pandemic is Everyone's business
- Wiranti, dkk. (2020). Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok dalam Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Pencegahan COVID-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI, Vol. 09, No. 03*, 117-124.
- Yanti, B., Priyanto, H., & Zulfikar, T. (2020). Sosialisasi Waspada Infeksi Corona Virus pada Lansia di Panti Jompo Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang, Dinas Sosial Aceh. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 3 Nomor 1*, 67-72